

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, khususnya dalam bidang pendidikan, psikologi dan komunikasi maka teknologi pembelajaran akan semakin terus berkembang dan memperkokoh diri menjadi suatu disiplin ilmu dan profesi yang dapat lebih jauh memberikan manfaat bagi pencapaian efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Teknologi pembelajaran dalam pemecahan masalah belajar mempunyai bentuk kongkret dengan adanya sumber belajar yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar. Teknologi pembelajaran merupakan gabungan dari tiga aliran yang berkepentingan, yaitu media pendidikan, psikologi pembelajaran dan pendekatan sistem untuk pendidikan, menurut Seels 1979 (Warsita, 2008: 10).

Teknologi pembelajaran telah berkembang sebagai teori dan praktik dimana proses, sumber dan sistem belajar pada manusia baik perseorangan maupun dalam suatu ikatan organisasi dapat dirancang dikembangkan, dimanfaatkan, dikelola dan dievaluasi. Pada hakekatnya teknologi pembelajaran adalah suatu disiplin yang berkepentingan dengan pemecahan masalah belajar dengan berlandaskan pada serangkaian prinsip dan menggunakan berbagai macam pendekatan atau teori komunikasi dan teknologi komunikasi (Warsita, 2008:98).

Pembelajaran Matematika dengan pendekatan teknologi pembelajaran memadukan berbagai macam pendekatan dari bidang matematika untuk memecahkan masalah belajar dengan memperhatikan dan mengkaji semua kondisi yang saling berkaitan. Menggunakan teknologi pembelajaran sebagai proses dan produk untuk membantu memecahkan masalah belajar matematika.

Suatu program matematika awal yang baik untuk para siswa dibangun pada pengetahuan matematika yang mereka miliki saat masuk sekolah. Pengalaman – pengalaman matematika dari para siswa yang mulai memasuki sekolah dasar sangat beraneka ragam, bergantung pada pendidikan orang tua, waktu yang dicurahkan orang tua untuk mereka, keikutsertaan dalam pendidikan prasekolah, pengalaman perjalanan, material – material dan kesempatan bermain, hubungan-hubungan dalam keluarga, kebiasaan nonton TV, pajangan pada buku, menyimak orang lain yang sedang membaca dan banyak faktor lainnya. Ini menentukan tugas matematis pertama bagi pendidik diruang kelas untuk mengakses pengalaman – pengalaman matematika para peserta didiknya. Pengetahuan tentang masa lalu dari tiap peserta didik akan menjadi informasi yang sangat bermanfaat untuk program awal, dan selain itu juga memberikan suatu landasan bagi pendidik untuk mengelompokkan mereka berdasarkan pengalaman – pengalaman awal. Tujuan pengajaran Matematika secara keseluruhan agar peserta didik memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menambah perbendaharaan pengetahuan khususnya di bidang matematika (Wahyudin, 2008: 25).

Di sekolah dimana semua peserta didik mendapatkan akses untuk mengikuti pembelajaran matematika yang menarik. Disana ada harapan – harapan ambisius bagi semua, berikut pelayanan untuk semua yang membutuhkannya. Para pendidik yang berwawasan luas memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pekerjaan mereka serta terus berkembang sebagai professional. Kurikulum tersebut kaya dengan matematika, menawari para peserta didik kesempatan – kesempatan untuk mempelajari konsep – konsep atau prosedur- prosedur matematis yang penting bersama pemahaman. Teknologi merupakan unsur penting dari lingkungan. Peserta didik dengan percaya diri ikut serta di dalam tugas- tugas matematis yang kompleks yang dipilih secara seksama oleh para guru. Mereka mendapatkan pengetahuan dari keluasan ragam topik – topik matematika, terkadang mendekati permasalahan yang sama dari perspektif-perspektif matematis yang berbeda atau merepresentasikan matematika dalam cara – cara berlainan hingga menemukan metode – metode yang memungkinkan untuk memperoleh kemajuan. Pendidik - pendidik membantu para peserta didik untuk membuat, memperhalus dan mengeksplorasi dugaan-dugaan berdasarkan bukti serta memanfaatkan beragam cara berpikir dan teknik – teknik pembuktian untuk mengukuhkan atau menolak dugaan – dugaan itu. Para peserta didik menjadi pemecah masalah yang fleksibel dan cerdas, sendiri atau dalam kelompok, dengan akses ke teknologi, mereka bekerja secara produktif dan reflektif bersama arahan yang terampil dari para pendidik mereka. Secara lisan dan tertulis, peserta didik mengkomunikasikan berbagai gagasan dan hasil mereka secara efektif.

Pencapaiannya menuntut kurikulum matematika yang solid, pendidik - pendidik yang kompeten dan berwawasan luas yang bisa mengintegrasikan pembelajaran dengan asesmen, kebijakan-kebijakan pendidikan yang meningkatkan dan mendukung belajar, ruang – ruang kelas yang menyediakan akses ke teknologi, serta komitmen baik itu pada keadilan maupun pada keunggulan mutu. Tantangan dalam hal ini sangatlah besar dan sangatlah esensial. Peserta didik berhak dan membutuhkan pendidikan matematika yang sebaik mungkin, karena pendidikan yang menjadikan mereka mampu untuk memenuhi ambisi- ambisi pribadi dan sasaran karir di dalam dunia yang terus berubah. Sebagian besar pembelajaran yang baik merupakan aplikasi dari prinsip- prinsip akal sehat, misalnya jika seseorang tertarik dengan sesuatu, maka orang itu lebih mungkin untuk mempelajarinya dari pada jika dia tidak tertarik dengan sesuatu itu. Dengan demikian segala sesuatu yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk memunculkan minat atau ketertarikan akan bermanfaat bagi pembelajaran. Para peserta didik tentu belajar dengan kecepatan yang beragam dan oleh karena itu para peserta didik yang lebih lamban membutuhkan lebih banyak waktu dan bantuan guru dari pada para peserta didik yang lebih cepat belajarnya. Penerapan akal sehat ke dalam pembelajaran bukanlah hal yang salah. Namun demikian seperti teramati oleh banyak peneliti, ternyata akal sehat bukanlah sesuatu yang dapat diperoleh begitu saja.

Banyak cara mengajar yang baik, meskipun ada pedoman – pedoman yang kuat untuk profesi mengajar terkait dengan penelitian yang sekarang tersedia, tiap pendidik harus menyesuaikan apa yang mereka lakukan dengan gaya - gaya kepribadian

sendiri dari situasi yang mereka hadapi. Dinamika dan aliran kerja dari hari ke hari bersama para peserta didik menuntut guru berperilaku secara fleksibel dan mengalir, mengakomodasi dan menyesuaikan dengan keadaan – keadaan di ruang kelas yang akan terus terungkap dihadapannya. Ini berarti bahwa pendidik terus menerus membuat keputusan kapan bernegosiasi, kapan bersikap teguh, kapan bercampur tangan dan kapan membiarkan kejadian berlangsung. Kemampuan membuat keputusan dan faktor pertimbangan yang menyertainya tentu sangat berkaitan dengan keberhasilan seorang pendidik.

Keunggulan mutu di dalam pendidikan matematika menuntut keadilan, harapan tinggi dan dukungan kuat untuk semua peserta didik. Suatu kurikulum adalah lebih dari pada sekumpulan kegiatan, kurikulum mestilah koheren, berfokus pada matematika yang penting, serta diartikulasikan secara baik dari tingkat kelas ke tingkat kelas yang lebih tinggi. Pengajaran matematika yang efektif menuntut pemahaman atas apa yang para siswa ketahui dan perlu pelajari serta kemudian menantang dan mendukung mereka untuk mempelajarinya dengan baik. Para siswa mesti mempelajari matematika bersama pemahaman, secara aktif membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Mempelajarinya matematika yang penting serta memberikan keterangan yang berguna bagi para siswa dan guru. Teknologi adalah esensial di dalam pengajaran dan belajar matematika, teknologi mempengaruhi matematika yang diajarkan dan mempertinggi belajar para peserta didik.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan sedang terus dilakukan, baik melalui penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, mencari dan mengkaji secara terus menerus sistem manajemen pendidikan yang efektif dan efisien,serta peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lainnya.

Pendidik sebagai tenaga professional mengandung arti bahwa dalam menyanggah profesi pendidik kita memiliki tanggung jawab moral yang cukup berat. Dalam mengembang tugas profesi pendidik kita tidak bisa melakukannya dengan asal- asalan, melainkan perlu memiliki komitmen disertai dengan kepandaian khusus dalam menyelenggarakan pendidikan.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan keprofesionalan. Dalam undang – undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 10. Ciri dan kualitas keprofesionalan seorang guru dapat diukur dari 4 kompetensi: Kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social (Sanjaya, 2008: 279).

Seorang guru yang memiliki profesionalisme yang baik dapat mengimplementasikan kompetensinya saat melaksanakan pembelajaran pada peserta didiknya. Menunjukkan kinerja mengajar yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didiknya, serta dapat mewujudkan harapan pemerintah yang dituangkan melalui program kurikulum pada setiap satuan pendidik. Model aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan oleh pendidik professional harus bersifat dinamis dan dialogis sehingga bermakna dan menyenangkan bagi peserta didiknya. Sesuai dengan

ketentuan saat ini bahwa setiap pendidik harus dapat menyelenggarakan pembelajaran yang memenuhi standar PAKEM (yaitu Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).

Terwujudnya suatu pembelajaran yang memenuhi harapan peserta didik ditunjang oleh keprofesionalan pendidik dalam melakukan sistem pengolahan pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang merupakan salah satu unsur dari profesionalisme pendidik, kita mengetahui bahwa pendidik profesional adalah pendidik yang mampu mengelola pembelajaran. Didalam sistem proses pengelolaan yang mesti dilakukan oleh pendidik profesional adalah :

1. Membuat perencanaan pembelajaran yang dapat dijadikan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan komponen yang mesti dibuat oleh pendidik. Kita harus menyadari bahwa pelaksanaan pembelajaran yang tidak berdasar pada perencanaan yang baik berpeluang besar untuk terjadinya pembelajaran yang tidak karuan, karena tujuan yang hendak dicapai tidak jelas, materi pelajaran tidak terorganisasi dengan baik, metode dan teknik pembelajaran asal jalan, dan hasilnya tidak sulit diketahui. Oleh karena itu sebagai pendidik profesional membuat perencanaan pembelajaran.

2. Menguasai materi pelajaran yang diajarkan

Penguasaan materi pelajaran merupakan syarat penting terjadi proses pembelajaran yang diharapkan oleh peserta didik. Pendidik yang menguasai kedalaman dan keluasan materi yang diajarkan dapat menimbulkan kepuasan kepada

peserta didik. Mereka yang diajarkan dapat menimbulkan kepuasan kepada peserta didik. Mereka sangat memercayai apa yang diucapkan dan dilakukan oleh pendidiknya. Kewibawaan bagi anak didiknya dan rasa percaya diri mesti dapat terjadi manakala pendidik menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan.

3. Menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang memudahkan peserta didik belajar dan pendidik mengajar.

Metode merupakan prosedur mengajar. Sedangkan teknik merupakan cara yang dilakukan pendidik dalam membelajarkan anak didiknya. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan harus dipertimbangkan kesesuaiannya dengan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, karakter peserta didik dan sarana pembelajaran yang tersedia. Saat ini banyak metoda dan teknik pembelajaran inovatif yang mesti dipilih dan dipertimbangkan keefektifannya oleh pendidik.

4. Memanfaatkan Multimedia

Multimedia adalah media yang menggabungkan dua unsur atau lebih media yang terdiri dari teks, grafis, gambar, foto, audio, video dan animasi secara terintegrasi.

Konsep Multimedia, Pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi. Apabila TIK tersebut diibaratkan arus badai, maka setidaknya-tidaknya ada tiga kemungkinan sikap kita menghadapinya, yaitu:

- a. mencoba bertahan melawan arus.
- b. hanyut terbawa arus Pemanfaatan komputer untuk membuat dan menggabungkan teks, grafik, audio, gambar bergerak (video dan animasi) dengan menggabungkan link dan tool yang memungkinkan pemakai untuk melakukan navigasi, berinteraksi, berkreasi dan berkomunikasi
- c. memanfaatkan arus.

Dewasa ini perkembangan hasil teknologi semakin maju. Keadaan demikian sangat mempengaruhi pola kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Teknologi). Model pembelajaran tersebut ternyata selain menarik bagi peserta didik juga diketahui dapat menumbuhkan kemandirian mereka dalam belajar. Dengan media ICT pendidik sangat terbantu dalam mengefesiensikan tenaga dan memanfaatkan waktu. Oleh karena itu, para pendidik Profesional sudah saatnya mengenal dan memanfaatkan multimedia dalam setiap menyelenggarakan pembelajaran.

5. Melaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

Menyelenggarakan evaluasi penting dilakukan setiap akhir pembelajaran dengan fungsi untuk mengetahui keberhasilan siswa mencapai kompetensi yang telah direncanakan. Selain itu evaluasi dapat pula berfungsi untuk mengetahui kesulitan belajar, maka guru dapat melakukan upaya tindak lanjut dengan menyelenggarakan program remedial teaching. Ada beberapa prinsip yang harus dijadikan landasan dalam melakukan evaluasi, diantaranya adalah prinsip obyektivitas, komprehensif

dan kontinuitas serta menggunakan instrumen yang valid dan reliabel (Darusman. Heryadi. 2009: 9).

Berdasarkan komponen – komponen sistem pembelajaran yang mesti dilakukan oleh para pendidik. Sudah barang tentu untuk dapat terus mewujudkan pembelajaran yang lebih baik, sangat menuntut kerja keras para pendidik yang disertai dengan komitmen yang tinggi, terus belajar, dan sadar akan kekurangan dan kelemahan yang mesti diatasi.

“Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan terjadi di sekolah, tidak di kantor Dinas Pendidikan propinsi maupun di Departemen Pendidikan Nasional di Jakarta.” (Sudrajat, 2005: 12). Mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi atau kemampuan profesional segenap personil yang ada di sekolah itu, baik kepala sekolah, guru, staf TU, penjaga, komite sekolah, serta partisipasi masyarakat di sekitarnya.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan formal mengemban tugas yang tidak ringan dalam menyiapkan SDM yang berkualitas “ Namun, kini sekolah mengalami tantangan besar yakni adanya sikap apriori masyarakat yang menganggap hasil pendidikan kurang bermutu “ (Permadi, 2001 : 49). Hal ini diperkuat pula oleh Mulyasa (2004 : 5) yang menyatakan bahwa “ Berbagai faktor menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan SDM sesuai dengan perkembangan masyarakat, dan kebutuhan pembangunan, meskipun kondisi yang ada sekarang belum sepenuhnya kesalahan pendidikan”

Pendapat di atas mengamanatkan bahwa pendidik harus senantiasa mengembangkan potensi, kompetensi professional dan kinerjanya agar dapat memberi pengaruh dan warna yang kuat bagi pembinaan prilaku dan kepribadian peserta didik. Di samping itu, upaya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, termasuk menata kembali sistem pengelolaan lembaga sekolah. “ Pandangan tentang ketidak berhasilan pendidikan dalam melahirkan SDM berkualitas harus segera diubah sebab kalau dibiarkan akan merusak citra sekolah” (Permadi, 2001: 49)

Bila kita amati yang terjadi di lapangan, akan kita dapati kenyataan bahwa pada umumnya pendidik sudah menunjukkan kinerja maksimal di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, pengajar dan pelatih. Akan tetapi masih ada sebagian pendidik yang belum memiliki kinerja yang baik. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kinerja pendidik secara makro. Secara empiris dan berdasarkan pengamatan peneliti, masih ditemukan berbagai kesenjangan yang berkaitan dengan kinerja pendidik. Kesenjangan – kesenjangan itu antara lain:

1. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang didapatkan penulis dalam mengajar Matematika selama ini dalam kaitannya dengan kemampuan belajar matematika dalam Materi Peluang pada peserta didik di SMP Negeri di kelas 9 J, menunjukkan bahwa:

Tabel 1.1
 Persentase peserta didik dalam materi Peluang

No.	Tahun Pelajaran	Kelas	Jumlah Responden	Persentase
1	2009 Th. 2008/	IX J	39	55%
2	Th. 2009/ 2010	IX J	39	65%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa perolehan persentase pada peluang itu, masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Dalam hal ini penulis mencoba mengajar dengan menggunakan bantuan multimedia program power point untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran matematika.

2. Sedikit pendidik yang menggunakan bantuan multimedia.
3. Banyak guru yang tidak melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar sebagaimana mestinya;
4. Masih banyak pendidik yang belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan;
5. Dan masih banyak pula pendidik yang bersikap apriori terhadap upaya peningkatan mutu di sekolahnya, termasuk pula bersikap apriori terhadap inovasi dan perkembangan teknologi pendidikan.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya mutu pendidikan yang diprediksi disebabkan oleh belum optimalnya pendidik memanfaatkan dan mengimplementasikan berbagai media pembelajaran sebagai penemuan-penemuan baru dalam bidang teknologi pendidikan yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, alternatif pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh

para pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajarannya di dalam kelas adalah dengan menerapkan berbagai temuan baru dalam hal penggunaan pendekatan, media pembelajaran, model-model baru dalam mengajar, membimbing, dan melatih serta membantu perkembangan peserta didik. Salah satu temuan baru yang diprediksi dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar adalah penggunaan multimedia dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa: kompetensi pendidik dalam metodologi pengajaran dipandang masih belum sesuai dengan standar kompetensi yang ditentukan, belum optimalnya pendidik dalam menggunakan media pembelajaran, proses belajar mengajar yang dilaksanakan belum efektif. Kenyataan-kenyataan inilah yang akhirnya diduga kuat sebagai penyebab masih rendahnya hasil belajar siswa.

Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian atau penelitian dengan judul: "Penggunaan Pauer Point dalam meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Matematika di SMP".

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pertanyaan masalah (*problem question*) utama dalam penelitian ini diidentifikasi dalam rumusan pertanyaan sebagai berikut :
Bagaimana penggunaan multimedia dengan program *power point* untuk memperoleh model pembelajaran matematika materi peluang yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?

Pertanyaan masalah utama tersebut dirinci lebih lanjut ke dalam sub-sub pertanyaan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika materi peluang yang dilaksanakan pendidik matematika pada saat ini ?
2. Model pembelajaran peluang dengan multimedia yang bagaimana matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran matematika materi Peluang dengan menggunakan multimedia pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan multimedia dengan program *power point* untuk memperoleh model pembelajaran matematika materi peluang di SMP Negeri 1 Cisarupan.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menemukan pelaksanaan pembelajaran matematika materi peluang yang dilaksanakan pendidik matematika pada saat ini.

2. Untuk memperoleh model pembelajaran peluang dengan multimedia yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran peluang dengan menggunakan multimedia pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat pada rumusan masalah, perlu dikemukakan dalam penelitian ini didefinisikan ke dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Multimedia Pembelajaran

Multimedia sering diartikan sebagai gabungan dari banyak media atau setidaknya terdiri lebih dari satu media. Multimedia dapat diartikan sebagai komputer yang dilengkapi dengan *CD-player*, *sound card*, *speaker* dengan kemampuan memproses gambar, gerak, audio, dan grafis dalam resolusi yang tinggi (Warsita, 2008: 153).

Multimedia pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga secara sengaja proses belajar terjadi, bertujuan, dan terkendali. (Murni dalam Warsita, 2008: 154).

2. Efektivitas Pembelajaran

Suatu kegiatan dikatakan efektif bila kegiatan itu dapat diselesaikan pada waktu yang tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas menekankan pada perbandingan antara rencana dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu,

efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan pembelajaran, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi (Warsita, 2008: 28)

E. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memberikan sumbangan pemikiran dan gambaran tentang penggunaan multimedia dalam pembelajaran matematika sebagai salah satu upaya nyata para pen dan para praktisi pendidikan dalam meningkatkan efektivitas Proses belajar Mengajar dan pedidiki meningkatkan mutu hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika.

2. Aspek Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :

- a. Memberikan informasi akurat tentang penggunaan multimedia dalam pembelajaran matematika dalam rangka meningkatkan efektivitas proses dan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran matematika.
- b. Memberikan acuan kepada semua komponen sekolah terutama pendidik untuk melakukan berbagai upaya peningkatan dalam bidang pendidikan.

Sekecil apapun diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan berharga kepada para pendidik dan semua komponen sekolah berupa masukan, dorongan semangat atau motivasi serta bahan kajian untuk meningkatkan

efektivitas Proses Belajar Mengajar dan mutu hasil belajar peerta didik dalam mempersiapkan dan menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.